

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada study kasus Continuity Of Care ini membahas tentang kesenjangan antara teori dan hasil dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah penulis lakukan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi pada Ny. V usia 36 tahun G₅P₄₀₀₀₄. Kontak pertama dimulai pada tanggal 18 Juni 2025 yaitu usia kehamilan 37-38 minggu. Pembahasan sebagai berikut :

5.1 Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III

Kunjungan kehamilan yang pertama dilakukan dirumah Ny V Usia 36 tahun G₅P₄₀₀₀₄ UK 37-38 Minggu dengan kehamilan fisiologis tanggal 18 Juni 2025 jam 12.30 WIB ibu mengeluh nyeri punggung dan merasakan mules pada perut tetapi jarang-jarang.

Tanda-tanda yang dirasakan ibu merupakan normal karena menunjukkan adanya tanda-tanda persalinan (Buku KIA, tahun 2020) .

Berdasarkan fakta dan teori diatas tidak terdapat kesenjangan. Maka dilakukan asuhan seperti: personal hygiene, tetap menjaga pola nutrisi, minum vitamin sesuai anjuran, tanda bahaya, tanda persalinan, dan persiapan persalinan.

5.2 Asuhan Kebidanan Masa Persalinan

Pada tanggal 18 Juni 2025 Ny. V melakukan USG dan pada saat USG dokter menyarankan untuk melahirkan Caesar dikarenakan umur ibu lebih dari 35 tahun dan juga karena ibu sudah hamil anak ke 5, dokter juga menyarankan untuk steril. dan direncanakan Caesar pada tanggal 1 Juli 2025. Tetapi pada tanggal 23 Juni 2025 Ny. V mengatakan kenceng-kenceng pada perutnya dan Konfirmasi dengan bidan setempat.

Persalinan merupakan proses alami yang berlangsung secara alamiah, walau demikian tetap diperlukan pemantauan khusus karena setiap ibu hamil memiliki resiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan (Nurhayati,2019). Dibuktikan dengan ibu selalu kooperatif terhadap apa yang sudah disampaikan, sehingga pada teori dan fakta yang ada tidak terdapat kesenjangan.

Setelah dilakukan pemeriksaan bidan menyarankan untuk dirujuk hari itu juga pada tanggal 23 Juni 2025. Setelah diberikan surat rujukan Ny. V langsung ke rumah sakit pusura untuk di lakukan tindakan, setelah sampai di resepsionis ibu di arahkan ke ruang azalea dan beberapa jam menunggu dokter datang setelah itu dokter menjadwalkan caesar hari itu juga tanggal 23 Juni 2025 pukul 18.30 WIB. dan keluar ruang operasi pada jam 20.00 bersama bayinya,

Section Caesarea adalah sebuah bentuk melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu dan uterus untuk mengeluarkan satu bayi atau lebih. Cara ini biasanya

dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi. Cara ini semakin umum sebagai pengganti kelahiran normal (Mitayani, 2012).

Berdasarkan fakta dan teori yang ada tidak terdapat kesenjangan

5.3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Kunjungan nifas yang pertama dilakukan pada 15 jam post SC hari Selasa 24 Juni jam 12.00 WIB pada Ny. V usia 36 tahun P₅₀₀₀₅ 1 hari post SC. Ibu mengeluh luka jahitan bekas SC masih terasa nyeri. TFU 2 jari dibawah pusat dan pengeluaran lochea berwarna merah kehitaman/ rubra. Mobilisasi merupakan faktor yang dapat mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Mobilisasi dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ibu. Pada hari pertama dapat dilakukan miring kanan dan miring kiri yang dapat dimulai sejak 6-10 jam setelah sadar dan latihan mengatur nafas dapat dilakukan ibu sambil tidur terlentang sedini mungkin setelah sadar (Hardiana, 2016). Jadi tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta dimana memang terjadi nyeri luka jahitan post SC pada masa post partum, nyeri akan hilang jika bekas luka jahitannya sudah kering dan proses mobilisasi memang terjadi secara bertahap.

Kunjungan nifas yang kedua dilakukan pada hari ke 5 post Sc minggu 29 Juni 2025 jam 12.00 WIB. Pada kunjungan kedua ibu mengatakan nyeri pada luka post SC sudah berkurang. *International association for the study of pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan

kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan (Mohamad, 2012). Penyembuhan luka SC secara fisiologis berkisar antara 10-14 hari. Menganjurkan ibu untuk menggunakan baju longgar yang nyaman agar tidak menekan pada luka jahitan Sc dan Mengingatkan untuk istirahat yang cukup. Istirahat yang cukup dapat mencegah kelelahan yang berlebihan yang berpengaruh pada ibu. Sehingga pada teori dan fakta yang ada tidak terdapat kesenjangan.

Kunjungan nifas yang ketiga dilakukan pada hari ke 18 post SC sabtu 12 Juli 2025 jam 12.30 WIB pada Ny. V usia 36 tahun P₄₀₀₀₄. Dari hasil pemeriksaan didapatkan dalam keadaan fisiologis, ibu tidak ada keluhan, luka jahitan sudah kering, tidak ada tanda – tanda infeksi. Setelah operasi luka langsung ditutup dengan kasa steril dan biasanya tidak diganti hingga diangkat jahitan, kecuali bila terjadi perdarahan sampai darahnya merembes di atas kasa, barulah diganti dengan plester anti air. Pada saat mengganti kasa yang lama perlu diperhatikan teknik aseptis supaya tidak terjadi infeksi. Pengangkatan jahitan dapat dilakukan pada hari ke-5 apabila kondisi jahitan baik (Anggorowati and Sudiharjani, 2012). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori. Pada proses pengangkatan jahitan, keadaan jahitannya sudah baik dan kering. Dan proses pengangkatan jahitan juga sudah masuk dalam fase proliferasi, dimana jika tidak ada infeksi pada fase inflamasi jahitan bisa diangkat.

Kunjungan nifas yang keempat dilakukan pada hari ke 29 Sabtu, 23 Juli 2025 pukul 12.30 WIB Ny.V usia 36 tahun P₅₀₀₀₅ 29 hari post SC.

Keadaan ibu baik dalam kondisi fisiologis. Dari hasil pemeriksaan bahwa ibu mengatakan keadaannya baik-baik saja dan sudah beraktivitas seperti biasa ASI nya keluar dengan lancar. menganjurkan ibu untuk tetap mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan atau minuman pengganti apapun (buku KIA, 2020).

Dalam kunjungan nifas mulai dari kunjungan pertama (KF 1) sampai kunjungan keempat (KF 4) tidak ditemukan kesenjangan antara teori masa nifas dengan kondisi fakta yang terjadi pada Ny. V Selama ini ibu sudah kooperatif dan komunikatif dengan penulis.

5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatus yang pertama dilakukan hari Selasa 24 Juni 2025 jam 12.00 WIB pada By. Ny. V berusia 15 jam, riwayat persalinan SC, BB 4000 gram, PB 50 cm, jenis kelamin perempuan, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, BAB dan BAK lancar, bayi sudah menerima imunisasi HB0, bayi sudah menyusu ASI dari ibunya secara langsung. Kunjungan neonatus yang kedua dilakukan hari Minggu 29 Juni 2025 jam 12.00 WIB pada By. Ny. V berusia 5 hari. Tali pusat sudah lepas keadaan kering, tidak ada tanda-tanda infeksi tali pusat, BAB dan BAK lancar. Ibu mengatakan bahwa bayinya tidak ada keluhan. Kunjungan neonatus yang ketiga dilakukan hari Sabtu 12 Juli 2025 jam 12.30 WIB pada By. Ny. V berusia 18 hari. Bayi dalam keadaan baik, menyusu sangat kuat, tali pusat sudah lepas pada hari ke-5,, tidak ada tanda-tanda infeksi, BAB dan BAK lancar. Penulis mengingatkan pada ibu untuk membawa bayinya posyandu untuk

mendapatkan imunisasi BCG pada waktunya. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat lahir 2500-4000 gram (Siti Nurhasiyah Jamil, 2017). Ciri-ciri bayi baru lahir adalah berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, kulit kemerah-merahan, genetalia jika perempuan : labia mayora sudah menutupi labia minora, laki-laki : testis sudah turun, skrotum sudah ada, eliminasi baik, meconium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan(Dainty Maternity, 2018).

Dalam kunjungan neonatus mulai dari kunjungan pertama (KN 1) sampai kunjungan ketiga (KN 3) dapat disimpulkan bahwa antara teori dan fakta yang ada di lapangan pada By Ny. V tidak ditemukan kesenjangan, tali pusat bayi sudah lepas pada hari ke-5 dengan kondisi bersih dan kering, tidak terlihat ada tanda infeksi pada tali pusat. Mengingatkan ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG saat waktunya. Penulis melakukan asuhan kebidanan untuk neonatus normal karena tidak ditemukan masalah selama kunjungan.

5.5 Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana

Pada Ny V penulis melakukan kunjungan rumah pasien dalam kunjungan penulis melakukan pemeriksaan baik secara subyektif dan obyektif, dari hasil pemeriksaan tersebut dianalisis Ny V P₅₀₀₀₅ menggunakan KB MOW.

Keluarga Berencana usaha untuk mengatur jumlah kelahiran (Irianto, 2014). Macam – macam kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang

(IUD, Implant, dan MOW) dan jangka pendek (Pil, kondom, suntik, kalender) menurut (Ida Prijatni, 2016). Penatalaksanaan yang dilakukan oleh penulis memberikan penyuluhan pada Ny. V tentang macam-macam alat kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, baik keuntungan dan kerugiannya. Pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penggunaan. Dan Ny. V memilih untuk menggunakan KB Metode Operasi Wanita (MOW). Metode Operasi Wanita (MOW) adalah metode kontrasepsi untuk wanita yang tidak ingin mempunyai anak lagi. Keuntungan KB MOW :

- a. Sangat efektif
- b. Tidak mempengaruhi proses menyusui
- c. Tidak bergantung pada factor senggama
- d. Pembedahan sederhana, dapat dilakukan dengan anastesi local
- e. Tidak ada efek samping dalam jangka panjang

Penulis menganalisis antara teori konsep dasar Keluarga Berencana yang sudah disusun dengan kenyataan pada Ny V P₅₀₀₀₅ tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada dimana Ny V mengambil keputusan untuk memakai kontrasepsi KB Metode Operasi Wanita (MOW).